

Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Berbantuan *Question Card* di Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Literatur Tahun 2020-2025

¹Kadek Budiani*, ¹Kadek Hengki Primayana, ¹I Gusti Ngurah Arya Yudaparmita

¹Institut Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan, Buleleng, Singaraja, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.70115/cahaya.v4i2.524>

Article Info	ABSTRACT
Article history Received : May 10, 2025 Accepted : June 17, 2026 Published : June 30, 2026 Keywords <i>Numbered Head Together, Question Card, Elementary School.</i> Corresponding Author Kadek Budiani Institut Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan, Buleleng, Indonesia *E-mail: budianikadek7@gmail.com	<i>The present study aims to explore the application of a Question Card-assisted Numbered Head Together (NHT) teaching model within elementary school settings based on evidence gathered from previous research studies. The research design adopted was a qualitative literature-based review study that involved examining numerous relevant research articles published in the time range from 2020–2025. Data was collected through article searches on the Google Scholar database, and subsequently interpreted through content analysis procedures. The findings obtained from the reviewed studies reveal that the application of the NHT approach combined with Question Card consistently produces a positive impact on learning activity, student motivation, concept understanding, and academic achievement outcomes for elementary school students. This model encourages the involvement of every student in learning through structured group work, while the Question Card acts as a medium that helps focus the discussion and clarify the learning material. Thus, the Question Card-assisted NHT approach can be considered an effective and practical alternative and relevant learning strategy to enhance the effectiveness of teaching and learning activities as well as educational outcomes at the elementary education level.</i>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Copyright © 2026 Kadek Budiani, Kadek Hengki Primayana, I Gusti Ngurah Arya Yudaparmita

How to Cite:

Example: Budiani, K., et al. (2026). Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Berbantuan *Question Card* di Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Literatur Tahun 2020-2025. *CAHAYA: Journal of Research on Science Education*, 4(2), 232-245. <https://doi.org/10.70115/cahaya.v3i2.358>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan untuk mengembangkan potensi manusia secara menyeluruh. Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan dan kemampuan intelektual, tetapi juga dibentuk karakter serta nilai-nilai positif yang mendukung kehidupan bermasyarakat. Pendidikan yang berkualitas memberikan bekal berupa kompetensi, keterampilan, dan wawasan yang diperlukan peserta didik dalam menghadapi berbagai perubahan serta tantangan global yang semakin berkembang (Mimpin, 2022). Sebagai bentuk tanggung jawab dalam menjamin hak pendidikan bagi seluruh warga negara, pemerintah Indonesia melaksanakan program wajib belajar guna memperluas akses pendidikan secara merata. Melalui program tersebut diharapkan lahir generasi yang memiliki kecerdasan, karakter yang kuat, sikap tanggung jawab, serta daya saing yang tinggi. Pencapaian tujuan tersebut sangat dipengaruhi oleh kualitas penyelenggaraan pembelajaran di sekolah, karena proses belajar mengajar menjadi salah satu unsur penting yang menentukan keberhasilan pendidikan.

Keberhasilan pembelajaran di dalam kelas tidak hanya ditentukan oleh penyampaian materi oleh guru, tetapi juga oleh adanya interaksi aktif antara pendidik dan peserta didik selama proses belajar berlangsung. Pembelajaran yang bermakna tercipta ketika guru dan siswa menjalankan perannya masing-masing secara optimal, dengan siswa berperan sebagai individu yang aktif dalam membangun pengetahuan dan pengalaman belajarnya sendiri (Savitri & Armianti, 2025). Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keterlibatan peserta didik, memberikan arahan yang sesuai dengan kebutuhan belajar mereka, serta membangun motivasi yang mendorong siswa untuk berpartisipasi secara maksimal dalam setiap aktivitas pembelajaran.

Keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh pemilihan pendekatan dan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi serta kebutuhan peserta didik. Dalam kegiatan belajar, siswa perlu diberikan kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam mengeksplorasi ide, bertukar pendapat, dan menyelesaikan permasalahan melalui kerja sama kelompok maupun interaksi sosial yang konstruktif. Oleh sebab itu, guru dituntut memiliki kemampuan untuk merancang pembelajaran secara kreatif dan inovatif dengan memilih model yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, meningkatkan rasa percaya diri, serta mendorong partisipasi aktif peserta didik. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran secara efektif terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan minat belajar sekaligus pemahaman konsep siswa (Hafid et al., 2022). Dengan demikian, pemilihan model pembelajaran yang selaras dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik menjadi salah satu faktor penting dalam mencapai capaian pembelajaran yang maksimal.

Secara teoretis, penerapan model pembelajaran kooperatif berlandaskan pada teori *konstruktivisme* yang memandang bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan secara langsung dari guru kepada peserta didik, melainkan dibangun secara aktif melalui pengalaman belajar dan interaksi sosial. Dalam perspektif *konstruktivisme*, peserta didik berperan sebagai subjek belajar yang secara aktif mengonstruksi pemahamannya melalui proses bertanya, berdiskusi, bertukar gagasan, dan merefleksikan pengalaman belajar yang diperoleh. Oleh karena itu, pembelajaran perlu dirancang agar memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuan melalui kerja sama dan komunikasi dengan teman sebaya.

Salah satu implementasi teori *konstruktivisme* dalam pembelajaran adalah melalui pendekatan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif menekankan kerja sama antaranggota kelompok dalam mencapai tujuan belajar bersama dengan tetap memperhatikan tanggung jawab individu. Melalui interaksi yang terjadi dalam kelompok, peserta didik dapat

saling membantu memahami materi, mengembangkan keterampilan sosial, meningkatkan kemampuan komunikasi, serta membangun pemahaman konsep yang lebih mendalam. Dengan demikian, pembelajaran kooperatif tidak hanya berorientasi pada pencapaian hasil belajar kognitif, tetapi juga pada pengembangan keterampilan kolaboratif yang menjadi salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran abad ke-21. Salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang sesuai diterapkan pada jenjang sekolah dasar adalah *Numbered Head Together* (NHT). Model ini dirancang untuk melibatkan seluruh anggota kelompok secara aktif melalui pemberian nomor kepada setiap siswa. Dengan mekanisme tersebut, masing-masing anggota kelompok memiliki tanggung jawab yang sama dalam menyiapkan dan menyampaikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru (Wayan et al., 2025).

Melalui mekanisme tersebut, proses pembelajaran berlangsung lebih dinamis karena peserta didik terlibat secara aktif dalam bertukar pendapat, berdiskusi, dan bekerja sama untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Interaksi yang terbangun antarsiswa juga mendorong terciptanya komunikasi yang lebih efektif serta sikap saling membantu dalam memahami materi pembelajaran. Untuk mendukung keberhasilan penerapan model NHT, diperlukan media pembelajaran yang mampu menarik minat peserta didik sekaligus sesuai dengan tujuan pembelajaran. Salah satu media yang dapat dimanfaatkan adalah *Question Card*, yaitu kartu berisi pertanyaan-pertanyaan yang disusun berdasarkan materi yang sedang dipelajari. Media ini dirancang dengan tampilan yang menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar sekaligus mendorong keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan diskusi kelompok. Penggunaan *Question Card* diharapkan dapat mempermudah peserta didik dalam memahami konsep yang dipelajari secara lebih nyata dan mudah dipahami, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, menarik, dan tidak monoton.

Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dikembangkan untuk meningkatkan keterlibatan seluruh anggota kelompok dalam proses belajar. Model ini memiliki empat tahapan utama, yaitu numbering (pemberian nomor kepada setiap anggota kelompok), questioning (pemberian pertanyaan oleh guru), heads together (diskusi kelompok untuk menyepakati jawaban terbaik), dan answer (penyampaian jawaban oleh anggota kelompok yang nomornya dipanggil secara acak). Karakteristik tersebut menjadikan setiap peserta didik memiliki tanggung jawab yang sama terhadap keberhasilan kelompok karena seluruh anggota harus siap memberikan jawaban kapan pun diminta oleh guru.

Untuk mengoptimalkan pelaksanaan tahapan questioning dalam model NHT, diperlukan media yang mampu memfasilitasi keterlibatan aktif siswa selama proses diskusi berlangsung. Salah satu media yang dapat digunakan adalah *Question Card*. *Question Card* merupakan media berbentuk kartu yang berisi pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan materi pembelajaran yang dirancang untuk merangsang aktivitas berpikir, memunculkan diskusi, serta mendorong siswa mengemukakan pendapat. Penggunaan kartu pertanyaan memungkinkan peserta didik lebih fokus terhadap permasalahan yang dibahas sekaligus menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif.

Secara konseptual, terdapat hubungan yang erat antara model NHT dan media *Question Card*. Pada tahap questioning, kartu pertanyaan berfungsi sebagai sumber masalah yang harus diselesaikan oleh kelompok. Selanjutnya, pada tahap head together, pertanyaan yang terdapat dalam kartu menjadi dasar diskusi antaranggota kelompok untuk menemukan jawaban yang tepat. Dengan demikian, *Question Card* tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian pertanyaan, tetapi juga sebagai sarana yang mendukung keterlaksanaan setiap tahapan NHT secara lebih efektif. Sinergi antara model NHT dan *Question Card* diyakini mampu

meningkatkan partisipasi aktif siswa, memperkuat interaksi kelompok, serta membantu peserta didik membangun pemahaman konsep secara lebih mendalam.

Keberhasilan suatu model pembelajaran dapat dilihat dari capaian hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu merancang strategi pembelajaran yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menarik, dan mendukung keterlibatan siswa secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran (Harahap et al., 2023). Meskipun demikian, pembelajaran pada jenjang sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan, di antaranya rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari serta belum optimalnya pencapaian hasil belajar. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran yang dapat mendorong partisipasi aktif siswa, memperkuat pemahaman konsep, dan meningkatkan capaian belajar mereka. Salah satu model yang dianggap sesuai untuk menjawab kebutuhan tersebut adalah *Numbered Head Together* (NHT) yang dipadukan dengan media *Question Card*. Model ini menekankan pentingnya kerja sama dalam kelompok, keterlibatan aktif setiap anggota, serta tanggung jawab individu dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Melalui penerapan model tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh kesempatan untuk memahami materi secara lebih mendalam, tetapi juga mengembangkan kemampuan berkomunikasi, berdiskusi, bertukar gagasan, dan berpikir kritis. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih bermakna, menyenangkan, dan berpusat pada aktivitas peserta didik.

Sejumlah penelitian dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. (Saptono, 2024) melaporkan bahwa penerapan NHT mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik sekaligus memperbaiki capaian hasil belajar pada jenjang sekolah dasar. Temuan serupa juga disampaikan oleh (Hermandi & Subhanadri, 2025) yang menunjukkan bahwa implementasi NHT dapat mengoptimalkan hasil belajar IPAS melalui peningkatan interaksi dan tanggung jawab individu dalam kelompok. Selain itu, (Nurdin et al., 2025) menemukan bahwa model NHT berbasis proyek berpengaruh positif terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar.

Di sisi lain, penggunaan media *Question Card* juga terbukti efektif dalam mendukung aktivitas belajar peserta didik. Penelitian (Nisa et al., 2025) menunjukkan bahwa media *Question Card* mampu meningkatkan partisipasi siswa serta memperkuat pemahaman konsep melalui kegiatan pembelajaran yang lebih interaktif. Temuan yang lebih spesifik dikemukakan oleh (Fiantia et al., 2025) yang membuktikan bahwa integrasi model NHT dengan media *Question Card* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar karena mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses diskusi dan pemecahan masalah. Sementara itu, kajian (Dyson et al., 2021) menegaskan bahwa pembelajaran kooperatif yang didasarkan pada interaksi sosial dan tanggung jawab bersama dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna serta mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21.

Meskipun berbagai penelitian tersebut telah membuktikan efektivitas model NHT maupun media *Question Card*, sebagian besar penelitian masih berfokus pada pengujian pengaruh terhadap hasil belajar pada konteks tertentu. Penelitian yang secara khusus menganalisis implementasi model *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan *Question Card* sebagai satu kesatuan strategi pembelajaran pada jenjang sekolah dasar masih relatif terbatas. Selain itu, kajian yang menelaah keterkaitan antara karakteristik NHT dan fungsi pedagogis *Question Card* dalam mendukung partisipasi aktif, interaksi kolaboratif, serta penguasaan konsep siswa belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut melalui analisis implementasi model *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan *Question Card* pada pembelajaran di sekolah dasar.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) efektif dalam meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa pada berbagai mata pelajaran di sekolah dasar (Nurdin et al., 2025). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa penggunaan media *Question Card* mampu meningkatkan motivasi belajar, pemahaman konsep, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Nisa et al., 2025). Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada pengujian efektivitas model NHT atau media *Question Card* secara terpisah dan dilakukan dalam konteks mata pelajaran tertentu. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengintegrasikan serta mensintesis berbagai hasil penelitian mengenai penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan *Question Card* pada jenjang sekolah dasar melalui pendekatan studi literatur.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (research gap) masih terbatasnya kajian yang mengompilasi dan menganalisis secara komprehensif temuan-temuan empiris mengenai efektivitas model *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan *Question Card* pada pembelajaran sekolah dasar. Oleh karena itu, kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada sintesis hasil penelitian yang dipublikasikan selama periode 2020–2025 untuk mengidentifikasi pola penerapan, efektivitas, faktor pendukung, faktor penghambat, serta implikasi penggunaan model *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan *Question Card* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan mengkaji penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) yang dipadukan dengan media *Question Card* pada jenjang sekolah dasar. Fokus kajian diarahkan pada pengaruh model tersebut terhadap peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran, penguasaan konsep, serta pencapaian hasil belajar. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menjelaskan peran model NHT dan media *Question Card* dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Dengan demikian, berdasarkan paparan latar belakang serta tujuan yang telah diuraikan, penelitian ini berjudul *Analisis Implementasi Model Pembelajaran Numbered Head Together* (NHT) Berbantuan *Question Card* pada Sekolah Dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur kualitatif sebagai pendekatan utama dalam penyusunan artikel ilmiah. Studi literatur kualitatif merupakan jenis penelitian yang memanfaatkan berbagai sumber pustaka sebagai data utama untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai suatu topik tertentu. Studi literatur dilakukan secara sistematis melalui proses identifikasi, seleksi, analisis, dan interpretasi berbagai artikel ilmiah yang relevan dengan topik penelitian (Mulyani & Armianti, 2021). Proses pencarian literatur dilaksanakan pada bulan Januari–April 2026 melalui beberapa basis data ilmiah, yaitu *Google Scholar*, *ERIC* (*Education Resources Information Center*), dan *Dimensions*. Penggunaan lebih dari satu basis data dilakukan untuk meminimalkan bias sumber dan memperluas cakupan literatur yang diperoleh. Pencarian artikel menggunakan kombinasi kata kunci dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, yaitu: "Numbered Head Together", "NHT cooperative learning", "Question Card", "question card media", "cooperative learning", "elementary school", "primary education", "hasil belajar", dan "student participation". Operator Boolean (AND dan OR) digunakan untuk mengombinasikan kata kunci sehingga diperoleh artikel yang lebih spesifik dan relevan dengan fokus penelitian.

Seleksi artikel dilakukan dengan mengadaptasi tahapan Preferred Reporting Items for *Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA), yang meliputi tahap identification, screening, eligibility, dan inclusion. Pada tahap identification diperoleh 50 artikel dari seluruh

basis data yang digunakan. Selanjutnya pada tahap screening dilakukan pemeriksaan judul dan abstrak sehingga tersisa 40 artikel yang relevan dengan topik penelitian. Tahap eligibility dilakukan melalui penelaahan teks lengkap (*full text review*) berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Setelah proses seleksi selesai, diperoleh 20 artikel yang memenuhi seluruh kriteria dan digunakan sebagai sumber utama analisis. Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: (1) artikel dipublikasikan pada rentang tahun 2020–2025; (2) artikel membahas model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT), *Question Card*, atau kombinasi keduanya; (3) penelitian dilakukan pada jenjang sekolah dasar atau pendidikan dasar; (4) artikel tersedia dalam bentuk full text; dan (5) artikel dipublikasikan pada jurnal ilmiah yang memiliki identitas penerbit yang jelas. Adapun kriteria eksklusi meliputi: (1) artikel duplikat; (2) artikel berupa prosiding, skripsi, tesis, atau laporan penelitian yang tidak dipublikasikan dalam jurnal ilmiah; (3) artikel yang tidak relevan dengan fokus penelitian; dan (4) artikel yang tidak menyediakan informasi metodologis secara lengkap.

Validasi data dilakukan melalui teknik triangulasi sumber dengan membandingkan temuan dari berbagai artikel yang memiliki tema serupa. Selain itu, proses analisis dilakukan secara berulang untuk memastikan konsistensi interpretasi data. Langkah ini bertujuan meningkatkan kredibilitas hasil kajian serta mengurangi subjektivitas peneliti dalam menarik kesimpulan. Analisis data menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dengan pendekatan kualitatif. Tahapan analisis meliputi: (1) reduksi data, yaitu menyeleksi dan menyederhanakan informasi yang relevan dari setiap artikel; (2) proses coding, yaitu memberikan kode pada data berdasarkan fokus penelitian; (3) kategorisasi data ke dalam tema-tema utama; (4) interpretasi data untuk menemukan pola, hubungan, dan kecenderungan temuan penelitian; serta (5) penarikan kesimpulan berdasarkan hasil sintesis seluruh artikel yang dianalisis. Coding framework yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas lima kategori utama, yaitu: (1) karakteristik penerapan model NHT; (2) bentuk pemanfaatan media *Question Card*; (3) aktivitas dan partisipasi siswa selama pembelajaran; (4) dampak terhadap hasil belajar; dan (5) kendala serta rekomendasi implementasi. Setiap artikel dianalisis berdasarkan kategori tersebut sehingga diperoleh gambaran yang sistematis mengenai implementasi model *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan *Question Card* pada pembelajaran sekolah dasar. Melalui tahapan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan sintesis yang komprehensif mengenai efektivitas implementasi model *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan *Question Card* serta memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan pembelajaran inovatif di sekolah dasar.

Tabel 1. Karakteristik Artikel

No.	Karakteristik	Kategori
1	Tahun Publikasi	2020 – 2025
2	Jenis Artikel	Penelitian empiris
3	Jenjang Pendidikan	Sekolah Dasar
4	Model Pembelajaran	NHT
5	Media Pembelajaran	Question Card
6	Basis Data	Google Scholar, ERIC, Dimensions
7	Jumlah Artikel Awal	50
8	Artikel Setelah Screening	40
9	Artikel Final Dianalisis	20

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan proses seleksi artikel menggunakan tahapan PRISMA, diperoleh 20 artikel yang memenuhi kriteria inklusi untuk dianalisis. Artikel-artikel tersebut diterbitkan pada rentang tahun 2020–2025 dan membahas implementasi model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT), baik yang diterapkan secara mandiri maupun dipadukan dengan media pembelajaran seperti *Question Card*, kartu angka bergambar, media gambar, dan media digital.

Tabel 1. Matriks Artikel yang Direview

No	Peneliti	Tahun	Mata Pelajaran/ Fokus	Jenjang	Temuan Utama
1	Abramczyk & Jurkowski	2020	Pembelajaran Kooperatif	Umum	Cooperative learning merupakan strategi berbasis bukti yang meningkatkan keterlibatan dan kualitas pembelajaran.
2	Mukmin et al.	2020	IPA	SD IV	NHT berbantuan media gambar meningkatkan hasil belajar IPA dibandingkan pembelajaran konvensional.
3	Bores-García et al.	2021	Pendidikan Jasmani	SD–SMA	Pembelajaran kooperatif meningkatkan interaksi sosial, kolaborasi, dan partisipasi siswa.
4	Dyson et al.	2021	Pendidikan Jasmani	SD–SMP	Cooperative learning efektif meningkatkan keterlibatan siswa dan kualitas interaksi belajar.
5	Filippou et al.	2022	Pembelajaran Kooperatif	Umum	Motivasi guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi pembelajaran kooperatif.
6	Hafid et al.	2022	Umum	SD V	Kreativitas guru berhubungan positif dengan prestasi belajar siswa.
7	Mimpin	2022	Matematika	SD II	NHT meningkatkan hasil belajar matematika melalui kerja sama kelompok dan tanggung jawab individu.
8	Harahap et al.	2023	Tematik	SD III	Model kooperatif meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan pembelajaran biasa.
9	Nurgufriani et al.	2023	Matematika	SD	NHT berbantuan kartu angka bergambar meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

10	Octaviani et al.	2023	Matematika	SD IV	NHT meningkatkan keaktifan belajar, keberanian bertanya, dan partisipasi siswa.
11	Saptono	2024	Umum	Beragam	NHT terbukti efektif meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterlibatan siswa.
12	Fiantia et al.	2025	IPS	SD	NHT berbantuan Question Card berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPS siswa.
13	Hermandi & Subhanadri	2025	IPAS	SD	NHT mengoptimalkan hasil belajar IPAS melalui aktivitas diskusi kelompok.
14	Nisa et al.	2025	IPAS	SD	Media Question Card membantu pemahaman konsep dan meningkatkan aktivitas belajar siswa.
15	Nurdin et al.	2025	Matematika	SD IV	NHT meningkatkan minat belajar dan hasil belajar matematika siswa.
16	Pahmi et al.	2025	IPAS	SD	NHT memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa.
17	Saputra et al.	2025	Matematika	SD IV	NHT berbantuan Question Card meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa.
18	Savitri & Armianti	2025	Beragam Mata Pelajaran	SD	NHT berbantuan media digital efektif meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa.
19	Suwandi et al.	2025	Matematika	SD	NHT berbantuan Question Card meningkatkan hasil belajar matematika secara signifikan.
20	Wayan et al.	2025	Matematika	SD III	NHT dengan Question Card meningkatkan hasil belajar matematika pada topik pengurangan bersusun.

Tabel 2. Distribusi Penelitian Berdasarkan Tahun Publikasi

Tahun	Jumlah Artikel
2020	2
2021	2
2022	3
2023	3
2024	1
2025	9
Total	20

Data tersebut menunjukkan bahwa penelitian mengenai model NHT mengalami peningkatan signifikan pada tahun 2025. Kondisi ini mengindikasikan semakin besarnya perhatian peneliti terhadap efektivitas pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran abad ke-21.

Tabel 3. Distribusi Berdasarkan Mata Pelajaran

Mata Pelajaran/Fokus	Jumlah Artikel
Matematika	6
IPA/IPAS	4
IPS	1
Tematik	1
Pendidikan Jasmani	2
Umum/Pembelajaran Kooperatif	6
Total	20

Tabel 4. Distribusi Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Jenjang	Jumlah Artikel
SD	15
SMP	1
SMA	1
Beragam Jenjang	3
Total	20

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan NHT lebih banyak diteliti pada jenjang sekolah dasar, khususnya kelas tinggi, dan dominan digunakan pada mata pelajaran Matematika. Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa model NHT berbantuan Question Card memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Saputra et al., (2025), Suwandi et al., (2025), Wayan et al., (2025), (Nurgufriani et al., 2023), (Pahmi et al., 2025), dan (Mukmin et al., 2020) secara konsisten menemukan bahwa penggunaan NHT yang dipadukan dengan Question Card meningkatkan hasil belajar dan pemahaman konsep matematika secara signifikan dibandingkan pembelajaran konvensional. Temuan serupa juga dilaporkan oleh (Fiantia et al., 2025) pada mata pelajaran IPS. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan NHT tidak hanya berasal dari aktivitas diskusi kelompok, tetapi juga dari penggunaan *Question Card* yang berfungsi sebagai stimulus belajar dan pengarah diskusi sehingga siswa lebih fokus pada konsep yang dipelajari.

Selain meningkatkan hasil belajar, model NHT juga terbukti mampu meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa. (Octaviani et al., 2023) dan (Bores-García et al., 2021) menemukan bahwa penerapan NHT meningkatkan keberanian siswa dalam bertanya,

menjawab pertanyaan, dan mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran. (Nurdin et al., 2025) juga menemukan peningkatan minat belajar siswa setelah penerapan model NHT berbasis proyek. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran kooperatif yang menyatakan bahwa interaksi sosial dalam kelompok dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar (Dyson et al., 2021). Analisis menunjukkan bahwa keberhasilan model NHT tidak hanya dipengaruhi oleh struktur kerja sama kelompok, tetapi juga oleh kualitas media pembelajaran yang digunakan (Nisa et al., 2025). (Saputra et al., 2025) menemukan bahwa *Question Card* membantu siswa mengorganisasi informasi dan memahami konsep secara lebih terarah. Temuan tersebut diperkuat oleh (Saputra et al., 2025) dan (Suwandi et al., 2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan *Question Card* dalam pembelajaran matematika mampu meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar secara signifikan dibandingkan pembelajaran konvensional. Hasil ini mengindikasikan bahwa media pembelajaran berperan sebagai faktor pendukung yang memperkuat efektivitas model NHT melalui peningkatan fokus, interaksi, dan keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok.

Meskipun seluruh penelitian menunjukkan hasil positif, terdapat variasi tingkat efektivitas penerapan NHT. Penelitian yang memadukan NHT dengan media pembelajaran, terutama *Question Card*, menunjukkan peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan penelitian yang hanya menerapkan NHT tanpa media pendukung. Selain itu, efektivitas NHT tampak lebih dominan pada mata pelajaran yang menuntut pemahaman konsep dan pemecahan masalah seperti Matematika, IPA, dan IPAS. Perbedaan hasil yang ditemukan antar penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi model tidak hanya dipengaruhi oleh model pembelajaran itu sendiri, tetapi juga oleh kualitas media, karakteristik peserta didik, serta kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran kooperatif. Hal ini mengindikasikan bahwa karakteristik materi pelajaran turut memengaruhi efektivitas implementasi NHT berbantuan *Question Card*. Materi yang menuntut pemahaman konsep, penalaran, dan pemecahan masalah tampaknya lebih sesuai dengan karakteristik diskusi kelompok yang menjadi ciri utama model NHT.

Berdasarkan hasil sintesis artikel, terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan penerapan model NHT berbantuan *Question Card*, yaitu:

1. Kompetensi guru dalam mengelola diskusi kelompok.
2. Kualitas dan desain *Question Card* yang menarik.
3. Motivasi belajar siswa yang tinggi.
4. Ukuran kelompok yang proporsional.
5. Dukungan lingkungan belajar yang kondusif.

Sebaliknya, beberapa faktor yang berpotensi menghambat implementasi model ini meliputi:

1. Keterbatasan waktu pembelajaran.
2. Kemampuan akademik siswa yang heterogen.
3. Kurangnya pengalaman guru dalam menerapkan pembelajaran kooperatif.
4. Ketersediaan media pembelajaran yang terbatas.
5. Jumlah siswa yang terlalu besar dalam satu kelas.

Temuan tersebut sejalan dengan hasil kajian (Abramczyk & Jurkowski, 2020) yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran kooperatif sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam mengelola interaksi kelompok. Temuan kajian ini menunjukkan bahwa efektivitas model NHT berbantuan *Question Card* tidak semata-mata berasal dari penggunaan model kooperatif, tetapi juga dari adanya integrasi media yang mampu memfasilitasi interaksi belajar

yang lebih terstruktur. Secara teoritis, hasil tersebut mendukung pandangan konstruktivisme sosial yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam membangun pengetahuan. Pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar melalui proses diskusi, negosiasi makna, dan kolaborasi antaranggota kelompok (Dyson et al., 2021). Selain itu, penelitian internasional menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran kooperatif juga berkaitan erat dengan motivasi guru dalam menerapkan strategi tersebut (Filippou et al., 2022). Dengan demikian, penggunaan *Question Card* sebaiknya tidak hanya dipandang sebagai media pelengkap, tetapi sebagai alat pedagogis yang mendukung terciptanya interaksi belajar yang bermakna.

Sebagian besar artikel yang direview melaporkan hasil positif terhadap penerapan NHT berbantuan *Question Card*. Kondisi ini menunjukkan kemungkinan adanya publication bias karena penelitian yang menghasilkan temuan positif cenderung lebih mudah dipublikasikan dibandingkan penelitian yang menunjukkan hasil tidak signifikan. Selain itu, kajian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, sebagian besar artikel berasal dari konteks pendidikan Indonesia sehingga generalisasi hasil ke konteks internasional perlu dilakukan secara hati-hati. Kedua, terdapat variasi desain penelitian, jumlah sampel, dan karakteristik peserta didik yang dapat memengaruhi konsistensi hasil penelitian. Ketiga, sebagian besar penelitian yang direview menggunakan desain eksperimen jangka pendek sehingga dampak jangka panjang penerapan NHT berbantuan *Question Card* belum banyak dikaji.

Secara keseluruhan, hasil kajian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan *Question Card* merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar, keaktifan, motivasi, dan keterampilan sosial peserta didik sekolah dasar. Namun demikian, efektivitas tersebut sangat dipengaruhi oleh kualitas implementasi model, kesiapan guru, karakteristik peserta didik, dan media pembelajaran yang digunakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi literatur terhadap berbagai penelitian yang relevan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan *Question Card* memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Model ini mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik melalui kerja sama kelompok dan tanggung jawab individu, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa. Selain itu, penggunaan *Question Card* sebagai media pendukung terbukti membantu siswa memahami materi secara lebih jelas, mengarahkan jalannya diskusi, meningkatkan motivasi belajar, serta memperkuat penguasaan konsep dan hasil belajar pada berbagai mata pelajaran.

Temuan penelitian ini memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan kajian pembelajaran kooperatif, khususnya dalam memperkuat pemahaman bahwa efektivitas model *Numbered Head Together* (NHT) tidak hanya dipengaruhi oleh struktur kerja sama kelompok, tetapi juga oleh penggunaan media pembelajaran yang mampu memfasilitasi interaksi, partisipasi, dan konstruksi pengetahuan peserta didik. Dengan demikian, integrasi model pembelajaran kooperatif dan media pembelajaran yang tepat dapat menjadi salah satu strategi yang mendukung implementasi pembelajaran yang aktif dan bermakna sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21.

Secara praktis, hasil kajian ini merekomendasikan agar guru sekolah dasar memanfaatkan model NHT berbantuan *Question Card* sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Guru perlu merancang *Question Card* yang menarik, sesuai dengan karakteristik peserta didik, tujuan pembelajaran, serta tingkat

kompleksitas materi sehingga diskusi kelompok dapat berlangsung secara optimal dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Meskipun demikian, kajian ini memiliki beberapa keterbatasan. Artikel yang dianalisis sebagian besar berasal dari konteks pendidikan dasar di Indonesia sehingga hasil penelitian belum sepenuhnya dapat digeneralisasikan pada konteks pendidikan yang berbeda. Selain itu, sebagian besar penelitian yang direview menunjukkan hasil yang positif sehingga terdapat kemungkinan publication bias yang dapat memengaruhi gambaran efektivitas model secara keseluruhan.

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) yang dipadukan dengan berbagai media pembelajaran inovatif, seperti media digital interaktif, gamifikasi, platform pembelajaran berbasis teknologi, maupun augmented reality. Selain itu, diperlukan penelitian eksperimental pada berbagai mata pelajaran, jenjang pendidikan, dan karakteristik peserta didik yang berbeda untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas model NHT. Penelitian mendatang juga dapat mengkaji pengaruh model NHT terhadap keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi, sehingga kontribusi model ini terhadap pengembangan pendidikan dapat dipahami secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abramczyk, A., & Jurkowski, S. (2020). Cooperative learning as an evidence-based teaching strategy: What teachers know, believe, and how they use it. *Journal of Education for Teaching*, 46(3), 296–308.
<https://doi.org/10.1080/02607476.2020.1733402>
- Bores-García, D., Hortigüela-Alcalá, D., Fernández-Río, J., González-Calvo, G., & Barba-Martín, R. (2021). Research on cooperative learning in physical education: Systematic review of the last five years. *Research Quarterly for Exercise and Sport*, 92(1), 146–155.
<https://doi.org/10.1080/02701367.2020.1719276>
- Dyson, B., Shen, Y., Xiong, W., & Dang, L. (2021). How cooperative learning is conceptualized and implemented in Chinese physical education: A systematic review of literature. *ECNU Review of Education*, 5(1), 22–44.
<https://doi.org/10.1177/20965311211006721>
- Fiantia, M., Larasati, D. A., Segara, N. B., & Virgiawan, D. B. (2025). The effect of the cooperative learning model of the Numbered Heads Together type assisted by question cards on learning outcomes. *Jurnal Dialektika Pendidikan IPS*.
- Filippou, D., Buchs, C., Quiamzade, A., & Pulfrey, C. (2022). Understanding motivation for implementing cooperative learning methods: A value-based approach. *Social Psychology of Education*, 25(1), 169–208.
<https://doi.org/10.1007/s11218-021-09666-3>
- Hafid, A., Sudirman, S., Amran, M., & Magvira, M. (2022). Hubungan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 6(1), 166–173.
- Harahap, H. H. Y., Samakmur, S., & Nurbaiti, N. (2023). Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) pada materi tema 1 subtema 3 di kelas III SD Negeri 101350 Purbatua. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 3(2), 446–459.
<https://doi.org/10.37081/jipdas.v3i2.1201>
- Hermendi, A. F., & Subhanadri. (2025). Optimization of IPAS learning outcomes through the implementation of the Numbered Head Together (NHT) cooperative learning model.

- Curricula: Journal of Curriculum Development*, 4(2).
<https://doi.org/10.17509/curricula.v4i2.89076>
- Mimpin, N. W. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SD. *Journal of Education Action Research*, 6(3), 376–382.
<https://doi.org/10.23887/jear.v6i3.49527>
- Mukmin, M., Ilhamdi, M. L., & Husniati. (2020). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) berbantuan media gambar terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan alam siswa kelas IV SDN 4 Cakranegara tahun pelajaran 2019/2020. *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*, 1(2), 51–57.
- Mulyani, T., & Armianti, A. (2021). Efektivitas penggunaan ensiklopedia berbasis teknologi sebagai sumber belajar di sekolah menengah atas (SMA): Literature review. *Jurnal Ecogen*, 4(2), 293.
- Nisa, F., Fiteriani, I., & Ningrum, A. R. (2025). The concept of IPAS with the LSQ learning method: Question card media for primary school students. *Indonesian Journal of Research and Educational Review*, 4(4).
<https://doi.org/10.51574/ijrer.v4i4.3822>
- Nurdin, S. N., Alannasir, W., & Jusmaniar. (2025). The effect of the Numbered Head Together (NHT) project-based cooperative learning model on the interests and mathematics learning outcomes of grade IV students. *ALENA: Journal of Elementary Education*, 4(1).
<https://doi.org/10.59638/jee.v4i1.666>
- Nurgufriani, A., Uyun, N., Juryatina, & Saputra, A. (2023). Implementasi Numbered Heads Together berbantuan media kartu angka bergambar pada mata pelajaran matematika siswa sekolah dasar. *BIJEE: Bima Journal of Elementary Education*, 1(1), 29–33.
<https://doi.org/10.37630/bijee.v1i1.885>
- Octaviani, D., Fauzi, A. R., & Kholisotussafaah. (2023). Analisis keaktifan belajar peserta didik kelas IV terhadap bilangan pecahan melalui penerapan model pembelajaran Numbered Heads Together (NHT). *JIPMI: Jurnal Inovasi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 22–28.
<https://ejournal.staisyekhjangkung.ac.id/jipmi/article/view/61>
- Pahmi, S., Haryanto, E., & Wulandari, B. A. (2025). The influence of the NHT (Numbered Heads Together) model on students' learning outcomes in the IPAS subject. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 11(2), 531–536.
<https://doi.org/10.29303/jppipa.v11i2.9228>
- Saptono, B. (2024). The effectiveness of Numbered Head Together in learning. *Jurnal Prima Edukasia*, 12(2), 293–299.
<https://doi.org/10.21831/jpe.v12i2.74975>
- Saputra, M., Wulandari, H., & Negara, H. S. (n.d.). Pengaruh model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) berbantuan media Question Cards terhadap pemahaman konsep matematika kelas IV SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3).
<https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.33935>
- Savitri, N. E., & Armianti, A. (2025). Efektivitas model pembelajaran Numbered Head Together berbantuan game digital: Literature review. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(8), 9973–9982.
- Suwandi, P. S. P., Prihatiningtyas, N. C., & Suwanto, I. (2025). Efektivitas model Numbered Head Together berbantuan Question Card terhadap hasil belajar matematika. *Elementary School Journal*, 12(2), 511–519.
<https://doi.org/10.31316/esjurnal.v12i2.4456>

Wayan, N., Astuti, D., Suci, I. G. S., & Putra, D. (2025). Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) dengan media Question Cards terhadap hasil belajar matematika topik pengurangan bersusun di kelas III sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Terapan*, 8(3), 105–113.